

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pengembangan pendidikan karakter bagi seluruh manusia, terutama siswa sekolah dasar. Dalam perkembangan karakteristik siswa sekolah dasar dapat melalui proses pembelajaran dan pendidikan. Dalam proses pembelajaran dan pendidikan tidak hanya semata untuk membangun kecerdasan intelektual, tetapi ada bagian terpenting yang harus ditanamkan dalam meningkatkan perkembangan pendidikan karakter siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Pengembangan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal ditingkat sekolah, melainkan dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun sesuai dengan bentuk situasi dan kondisi (fleksibel).

Di era modern yang serba teknologi ini, tidak hanya diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual saja, melainkan berperilaku budi pekerti yang baik. Jika kita mengamati para lulusan sekolah disekitar kita banyak yang memiliki intelektual tinggi namun rendah dalam budi pekerti. Perkembangan pendidikan karakter siswa secara tidak disadari mengalami penurunan. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi kepada para siswa sekolah dasar kelas V SD 1 Mejobo yang sedang melaksanakan pembelajaran. Mereka terlihat melakukan aktivitas yang merupakan salah satu tindakan menurunnya sebuah karakteristik siswa. Perilaku tersebut seperti (1) berbohong kepada teman, (2) membuang sampah kecil dibawah mejah dan atau didalam laci, dan (3) menyontek saat pelaksanaan ujian berlangsung (4) bertutur kata dan tingkah laku tidak sopan santun. (5) siswa tidak kreatif dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Secara tidak langsung perbuatan yang dilakukan oleh beberapa siswa diatas adalah tindakan yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan sikap jujur, terlihat jelas mereka masih ada yang berbohong kepada teman, hal itu terungkap ketika ada siswa yang melaporkan kepada guru kelas dan menyontek ketika mengerjakan soal. Perilaku jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) adalah tidak bohong, lurus hati, kata-katanya dapat dipercaya, dan tidak berkhianat. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Albert Hendra Wijaya yang berpendapat bahwa sikap jujur secara baku dapat diartikan sebagai mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan yang ada dan terjadi (dalam Juliana Batubara, 2015). Sedangkan Jujur menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2013:51) adalah menyatakan keadaanya secara terbuka dan konsisten antara yang dilakukan dan diucapkan, berani karena benar, amanah dan tidak meakukan kecurangan.

Dari hasil observasi tersebut siswa juga belum sepenuhnya menerapkan karakter religius dalam kesehariannya disekolah, karakter religius yang sudah ada pada diri masing-masing siswa secara tidak disadari mengalami penurunan, hal itu terlihat ketika mereka masih bertutur kata dan tingkah laku tidak sopan dan membuang sampah-sampah kecil dibawah meja dan didalam laci meja. Karakter religius sangat penting dalam pribadi seseorang, karakter ini sekaligus menjadi tonggak seseorang dalam bertingkah laku dan bertutur kata. Menurut Asmani & Ningsih (dalam Endang Komara, 2018) sikap Religius adalah cerminan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui perilaku pelaksanaan ketaatan beragama atau keyakinan, menghargai perbedaan agama (toleran). Dan menurut pendapat Daryanto & Suryanti religius adalah sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dengan patuh, toleran terhadap umat agama dan rukun terhadap berbagai pemeluk agama sehingga hidup berdampingan sesama manusia, pada intinya sikap religius dalah gambaran seberapa besar dan kuat iman masing-masing pribadi (dalam Refi Swandar, 2017). Hal ini serupa dengan pendapat Mustari, ia berpendapat bahwa sikap religius adalah karakter seseorang yang

menunjukkan pikiran, perkataan dan juga tindakan yang selalu diusahakan dengan dasar nilai-nilai ajaran agamanya (dalam Atikah Mumpuni, 2018).

Tidak hanya karakter jujur dan religius yang mengalami penurunan pada siswa melainkan karakter kreatif siswa juga belum sepenuhnya tumbuh dan berkembang, sesuai dengan hasil observasi mereka hanya belajar menggunakan buku tanpa referensi lain seperti media elektronik laptop/komputer. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat para ahli mengenai definisi karakter kreatif atau kreativitas. Devinisi kreatif menurut Munandar (dalam Anastasya 2020) adalah memprediksi berbagai kemungkinan jawaban dari sebuah masalah dan terbatas dari sebuah ukuran. Sedangkan menurut Imam Musbikin, (2019:39) karakter kreatif adalah sebuah tindakan dengan menemukan jalan praktis dan trampil dalam mengerjakan sesuatu serta tidak bergantung pada jalan atau cara orang lain.

Berdasar pada teori-teori para tokoh diatas, maka kegiatan yang dilakukan oleh sebagian siswa belum sesuai dengan teori yang ada. Sehingga perlu diadakannya pendidikan pembelajaran dan pendidikan penerapan untuk menumbuhkembangkan karakter religius, jujur dan kreatif siswa. Dengan cara menggunakan media yang disukai siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya menggunakan media dalam pembelajaran atau mengisi waktu lung untuk ditayangkan film/video sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan materi penjelasan dari guru.

Dari sebuah hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa sekolah dasar kelas 4 Negeri 1 Mejobo, memperoleh beberapa informasi yang kita rangkum yaitu: (1) siswa lebih suka model pembelajaran dengan perpaduan materi dan pemutaran film, (2) siswa lebih mudah menerima dan lebih fokus dalam pembelajaran jika menggunakan media film, (3) penanaman nilai pendidikan karakter siswa secara tidak langsung dapat melalui media film yang dipakai dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran, (4) dari sebuah film siswa dapat menerapkan contoh nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun dilingkungan masyarakat (5) siswa suka menonton film diwaktu luang ketika dirumah.

Dari sini tidak sedikit berbagai kalangan maupun pihak seperti dunia pendidikan memanfaatkan film sebagai salah satu media untuk penyampaian pesan kepada peserta didik dengan berbagai teknik pengemasan tertentu yang sangat unik. Berkaca dari permasalahan yang ada disekolah diharapkan dapat terbantu dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui media film.

Film memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi pikiran orang dan film lebih kuat dibanding media lainnya dalam merubah karakter seseorang, didalam sebuah film terdapat alur cerita beserta tokoh-tokonya yang akan menyentuh hati si penonton, sehingga adanya media yang satu ini diharap penanaman nilai karakter pendidikan akan lebih terbantu, khususnya siswa sekolah dasar yang sering menikmati film dengan berbagai genre (action, komedi, cinta dan sebagainya). Film dapat memikat dan menarik perhatian para penonton tanpa menghabiskan waktu yang lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia secara utuh dan menyeluruh. Berbagai pesan atau amanat dapat disampaikan melalui film dengan pembawaan karakter tokoh yang berbeda-beda dan unik.

Salah satu film adaptasi dari sebuah novel karya Ahmad Fuadi yang dirilis pada tahun 2012 menceritakan perjuangan dalam kehidupan disebuah pondok pesantren Darussalam di Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Film yang mengkisahkan tentang perjuangan enam sahabat dalam menempuh pendidikan dengan berbagai latar belakang daerah berberda-beda di seluruh Indonesia baik dari sabang sampai merauke (Medan, Bandung, Goa, Madura, Surabaya, serta Bukittinggi) yang menjadikan kehidupan berwarna untuk menjalani hari-harinya menempuh bangku sekolah dan mengejar cita-citanya di pondok pesantren.

Dalam film tersebut banyak mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan. pendidikan karakter yang diterapkan seperti religius, jujur, kreatif, tolong menolong, kerja keras, mandiri, disiplin, toleransi, komunikatif dan lain sebagainya, pendidikan karakter yang paling berpengaruh

dalam cerita film tersebut adalah pendidikan karakter Religius, Jujur, dan Kreatif. Pendidikan karakter Religius sebanyak 14 kali, jujur 6 kali, kreatif 5 kali, tolong menolong 3 kali, kerja keras 1 kali, mandiri 2 kali, disiplin 2 kali, toleransi 1 kali, komunikatif 1 kali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur dan kreatif yang disampaikan dalam film tersebut. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Religius, Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Film Negeri 5 Menara”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang menjadi kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Religius, Jujur, dan Kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar dari film “Negeri 5 Menara” dilingkungan sekolah?
2. Bagaimana penerapan nilai pendidikan karakter Religius, Jujur, dan Kreatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar dari film “Negeri 5 Menara” dilingkungan sekolah?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar dari film “Negeri 5 Menara” dilingkungan sekolah.
2. Mendeskripsikan penerapan nilai pendidikan karakter Religius, Jujur, dan Kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dari film “Negeri 5 Menara” dilingkungan sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari sebuah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, yang terlebih untuk para pendidik dalam penggunaan media film sebagai bentuk penyaluran atau media dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian kualitatif dan menambah wawasan dengan masalah penelitian yang berfokus pada pendidikan karakter siswa dan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dari film.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Guru mampu menanamkan dan kembangkan nilai pendidikan karakter yang bersumber dari film.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Dapat mengetahui dan menerapkan berbagai nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar, terutama dilingkungan sekolah.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah proses menjadi manusia seutuhnya melalui upaya (pengetahuan) untuk membantu masyarakat memahami, merawat, dan mewujudkan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa.

1.5.1.2 Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah proses hubungan atau sebuah tradisi yang mengatur tentang kepercayaan (keimanan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta antar sesama makhluk ciptaan dan lingkungan.

1.5.1.3 Karakter Jujur

Pendidikan karakter jujur adalah keputusan seseorang untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun perasaan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak memanipulasi untuk keuntungan baginya.

1.5.1.3 Karakter Kreatif

Pendidikan karakter kreatif adalah memprediksi berbagai kemungkinan jawaban dari sebuah masalah dan terbatas dari sebuah ukuran.

1.5.2 Film

Film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan ke sebuah layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara continue sehingga menjadikan tampilan benar-benar sebuah hasil dari pergerakan orang-orang, benda-benda, lukisan cerita dalam komposisi yang satu agar mudah dipahami. Film terbagi dalam beberapa jenis, diantara adalah: Film Cerita (*Story Film*), Film Dokumenter (*Documentary Film*), Film Berita (*News Reel*), Film Kartun (*Cartoon Film*).

